

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami maupun tidak di pahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas didalam kehidupan kita sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran menghasilkan siswa dengan prestasi belajar yang baik serta siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik. Dalam hal ini hasil belajar merupakan aspek atau output penilaian atas pencapaian siswa dalam sebuah mata pelajaran.

Hasil belajar merupakan alat ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Menurut Tulus (2004:75) bahwa hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yakni para siswa akan mampu untuk memahami setiap proses pembelajarn yang dilakukan sehingga akan berdampak pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang meliputi 3 domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2008: 48). Hal ini mengindiaksikan bahwa hasil belajar akan berdampak pada sebuah sikap dan pengetahuan dari siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Isi dan pesan belajar maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Sagala (2005: 12) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan hidup. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari kesiapan, persepsi, gerakan terbiasa, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas

Terkait dengan hasil belajar maka penelitian ini dilakukan pada SDN 104 Kota Utara Kota Gorontalo dengan memiliki mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang di anggap sulit oleh siswa, dikarenakan mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang luas dan mengharuskan siswa untuk menguasai materi yang dijelaskan oleh guru. Hal yang sama juga yang peneliti temukan di SDN 104 Kota Utara kota gorontalo khususnya di kelas VI, sesuai hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas, ditemukan bahwa fakta minat belajar siswa untuk belajar IPS masih sangat rendah.

Pemilihan lokasi didasarkan pada permasalahan yang peneliti temukan di lapangan pada tanggal 23 Januari 2017 bahwa terdapat beberapa kurang siswa dalam 3 aspek hasil belajar dimana sikap siswa (afektif) yang masih sulit diatur serta aspek psikomotorik siswa yang belum memadai. Kemudian yang paling krusial yakni pada aspek kognitif dimana para siswa cenderung lebih banyak yang tidak tuntas sehingga banyaknya siswa yang harus dilakukan pengulangan atau bahkan guru melakukan penambahan nilai dari beberapa aspek penilaian tertentu.

Permasalahan lain mengenai hasil belajar yakni pada kelas IV dimana dari 29 jumlah siswa di kelas tersebut ditemukan sebanyak 15 orang yang tidak tuntas dan yang tuntas hanya sebanyak 13 orang siswa. Kemudian pada Kelas V, sebanyak 29 orang siswa juga ditemukan sebanyak 18 orang siswa yang tidak tuntas dan sebanyak 11 orang siswa saja yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hal tersebut karena siswa lebih dominan yang belum mampu untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu solusi sekaligus penyebab dalam hal tersebut yakni minat belajar. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Sobandi (2016: 135) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik pula.

Menurut Slameto (2013: 20) minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Setiap individu mempunyai kecendrungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku

Terkait minat, di SDN 104 Kota Utara tepatnya pada siswa kelas IV hingga VI ketika dilaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, di kelas itu tersebut juga mengalami proses pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan apa yang di uraikan di atas, sebagian para siswa di kelas tersebut masih rendah minat belajarnya pada mata pelajaran IPS. Dapat dilihat dari hasil belajar IPS masih dapat di katakan rendah. Dalam hal ini siswa bukanlah pihak yang harus di salahkan, tetapi seharusnya guru kelas melakukan refleksi atas proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada kegiatan belajar mengajar, minat siswa belum maksimal, sehingga siswa sebagai objek yang akan diberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran terlihat rendah memiliki minat untuk mengikuti aktifitas belajar tersebut. Kondisi seperti ini akan di khawatirkan memberi dampak pada menurunnya hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan pada mata pelajaran IPS di kelas VI Kota Utara diketahui bahwa guru hanya menekankan pembelajaran IPS hanya berfokus pada metode ceramah, artinya pemberian tugas, dan tanya jawab atau evaluasi hanya dilakukan disela-sela pembelajaran saja sehingga hal ini mengakibatkan minat belajar siswa menjadi menurun atau siswa cenderung bosan. Kurangnya sumber belajar di sekolah juga yang membuat pembelajaran tidak berjalan maksimal, sehingga minat belajar siswa masih rendah. Dengan memperhatikan uraian penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran, maka peneliti ingin mengetahui masalah-masalah minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 104 Kota Utara.

Masalah minat juga dapat diamati oleh peneliti yakni khususnya pelajaran ilmu pengetahuan sosial atau IPS masih sangat rendah. Rendahnya minat belajar siswa di kelas dapat dilihat dimana siswa dominan ramai sendiri, adapulala yang mengobrol dengan temannya. Selain itu kejenuhan pun sulit untuk dihindarkan dan bahkan pada saat guru mengajar sehingga siswa tidak fokus, siswa terlihat keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV-V SDN 104 Kota Utara Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, telah diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa yang belum begitu tinggi pada mata pelajaran IPS yang diajarkan
2. Siswa cenderung tidak fokus dan merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum sepenuhnya mampu memenuhi unsur kognitif, afektif dan psikomotorik siswa
4. Banyaknya materi yang harus dihafal dan dipahami oleh siswa, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh untuk belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV-VSDN 104 Kota Utara Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV-VSDN 104 Kota Utara Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan serta untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana cara membangkitkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS dan pada mata pelajaran lain pada umumnya.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan masukan sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SDN 104 Kota Utara Kota Gorontalo
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS dan tidak menutup kemungkinan untuk mata pelajaran lainnya.

Bagi penelitian, dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman khususnya yang berkaitan dengan minat